

Implementasi Teori Behavioristik dalam sistem Pembelajaran di TPQ Al-Ilma Pojok Yogyakarta

Imroatus Solichah¹, Muhammad Qoolili Zailani², Adinda Laili Nur Farida³

^{1,2,3} STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia

Email : imroatussolichah384@gmail.com, muhammadqoolilizailani12@gmail.com,
adindalailinurfarida@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi manusia sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dipersiapkan untuk menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, tetapi juga dituntut mampu mengelola bumi secara bertanggung jawab. Sejarah panjang pendidikan telah melahirkan berbagai teori, seperti humanistik, behavioristik, maupun holistik, yang masing-masing berkembang sebagai respons terhadap tantangan zaman dan kebutuhan sosial. Teori belajar pada dasarnya merupakan kumpulan prinsip yang menjelaskan fakta dan peristiwa belajar, sekaligus mengaitkannya dengan realitas sosial. Salah satu teori yang cukup berpengaruh di dunia Barat adalah teori behavioristik. Teori ini menekankan pola perkembangan peserta didik berdasarkan hubungan stimulus dan respon yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, anak diyakini dapat berkembang lebih cepat melalui pemberian stimulus yang tepat sehingga mampu merespon secara optimal terhadap materi yang diajarkan. Behavioristik juga menempatkan lingkungan sosial, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sebagai faktor penting yang memengaruhi perkembangan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan menelaah relevansi teori behavioristik dalam konteks pembelajaran di masjid, serta mengkaji sejauh mana penerapan prinsip stimulus-respon ini masih sesuai dengan tantangan pendidikan modern. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Islam yang kontekstual, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Kata kunci: Teori Belajar, Behavioristik, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang sudah berjalan sejak lama pastinya telah terjadi perubahan bentuk metode dan telah melahirkan banyak teori yang telah diterapkan agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan manusia untuk itu dalam rangka proses suatu pendidikan bisa berjalan dengan baik maka perlu adanya suatu teori yang mendukung agar pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Teori belajar merupakan satu hal yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran, hal itu terjadi karna adanya problem-problem yang terjadi sehingga muncul sebuah teori untuk merespon problem tersebut, untuk itu dalam penerapan sebuah teori perlu adanya kesesuaian dengan problem masalah yang terjadi oleh peserta didik agar materi pelajaran dapat memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam memahami materi serta dapat merubah perilaku anak ke arah yang lebih

Dalam dunia pendidikan terdapat Teori belajar yang memfokuskan pada perubahan tingkahlaku pesta didik ialah teori behavioristik, teori ini lahir dari dunia psikologi yang terfokus pada prilaku nyata yang terjadi dan tidak ada hubunganya dengan dunia psikis manusia. teori behavioristik juga melihat bahwasanya belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berubah dan dapat di lihat secara kongkrit dan dapat di amati setelah adanya stimulus Dan respon¹.

Menurut teori behavioristik seseorang dapat di katakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku setelah adanya pembelajaran. Untuk itu dalam proses pembelajaran perlu adanya stimulus dan murid dapat menunjukan respon agar hal tersebut dapat di aplikasi agar terjadi perubahan di dalam diri peserta didik dan di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan salah satu metode yang mana metode tersebut berasal dari sebuah aliran besar filsafat di barat yaitu positivisme yang mana penelitiannya bersifat ilmiah² teori yaitu dengan berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menganalisa hasil dari penerapan teori behavioristik di lingkungan TPQ Masjid Al_ilma, Pojok , yogyakarta. adapun maksud dan tujuan penelitian ini agar penulis dapat mengetahui dan mencoba untuk mengungkapkan metode apa saja yang telah di terapkan serta bagaimana hasil penerapan teori behavioristik ini jika di terapkan di lingkungan TPQ.

Sumberdata yang di pakai penulis ialah berupa sumber data primer dari hasil terjun lapangan yang di dapatkan dari hasil informasi dari guru maupun murid sedangkan data

¹ Sanyata, sigit (2012) teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling *jurnal paradigma*, hlm 14:1-11

² Suyadi dan nasution. (2020) Pembelajaran pendidikan agama islam humanistik dengan pendekatan active learnin, *jurnal pendidikan agama islam*, hlm, 31

sekunder di dapatkan dari hasil pencarian dalam literatur yang memiliki kesinambungan terhadap penelitian ini baik berupa jurnal, tesis maupun buku. Adapun hal yang di lakukan penulis dalam rangka mendapatkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ialah teknik penelitian yang di dasarkan atas hasil pengamatan pada obyek yang akan di teliti adapun wawancara ialah teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terhadap narasumber terkait topik penelitian dalam rangka memperoleh informasi³ Adapun hal utama yang di lakuklan penulis dapat di lihat dari hasil pengumpulan data yang telah di temukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN TEORI BEHAVIORISTIK

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak teori pendidikan yang berkembang dan masing-masing memiliki banyak variasi dalam pendekatan kajian teori tersendiri disebabkan karena terdapat perbedaan sosio-historis yang berbeda-beda, selain itu Teori belajar behavioristik juga merupakan teori yang menekankan perubahan perilaku siswa terletak pada dunia luar atau lingkungan yang membuat anak berkembang sehubungan dengan hal itu Menurut suyadi, proses pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki kesinambungan antara guru dan murid sebab murid akan melihat hal positif yang akan di lakukan seorang guru.⁴ Hal positif itulah yang akan menjadi salah satu aspek stimulus yang di berikan seorang guru.

Menurut dasmita, teori belajar behavioristik merupakan sebuah teori pendidikan yang memfokuskan pembahasan pada dunia tingkahlaku manusia.⁵ Teori behavioristik meyakini bahwasanya kecerdasan maupun bakat manusia tidak bersifat mewariskan ketika lahir dan mengaggap manusia sebagai mahluk yang bersifat mekanik, yaitu manusia akan merespon terhadap apa yang ada di sekelingnya dengan kontrol dan mempunyai peran yang sedikit terhadap diri sendiri. Dalam hal ini konsep teori behavioristik memandang bahwasanya perilaku manusia akan terbentuk dengan adanya manipulasi kondisi yang ada

³ Sugiono (2017), metodologi penelitian pendidikan (bandung: alfabeta), hlm 15

⁴ Suyadi, kepemimpinan guru dalam pembentukan karakter siswa, *jurnal albidayah* . hlm. 119

⁵ Dasmita. *Psicologi perkembangan*. (Bandung. PT Remaja Rosda. 2005) hlm. 44

di sekitar dan di topang dengan adanya pengutan terhadap peserta didik agar dapat mempertahankan hasil respon dari hasil sebuah pembelajaran. Dengan adanya manipulasi (stimulus) dan respon maka pribadi individu akan terbentuk dengan baik.⁶

Para tokoh behavioristik berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran yang terpenting ialah ketika peserta didik mampu menangkap stimulus yang di berikan guru dalam bentuk respon dengan sebuah reaksi tindakan yang dapat di lihat, oleh sebab itu teori behavioristik tidak memikirkan bagaimana proses yang terjadi antara stimulus dan respon karena proses tersebut tidak dapat di amati dan di ukur⁷

Teori behavioristik merupakan sebuah teori yang memfokuskan pada perubahan tingkah laku peserta didik setelah adanya stimulus, kemudian teori ini mengalami perkembangan menjadi teori psikologi belajar yang memfokuskan pada pengembangan peserta didik dan kemudian menjadi sebuah aliran dalam pendidikan yaitu behavioristik. Aliran ini menekankan terhadap perubahan tingkahlaku yang nampak sebagai hasil belajar.⁸

Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut siswa mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Menurut Mukinan⁹ beberapa prinsip tersebut, yaitu:

(1) teori belajar behavioristik beranggapan yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku, (2) teori ini beranggapan yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, karena hal ini yang dapat diamati, sedangkan apa yang terjadi dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati, dan (3) penguatan, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons, merupakan faktor

⁶ Sanyata, sigit. teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling *jurnal paradigma*,2012 14:1-11

⁷ Putrayasa, Ide Bagus. *landasan pembelajaran*. (Bali: Undiksha press. 2013) hlm. 42

⁸ Andriyani, Fera. *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik*.(Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 2015).Edisi 10 No. 2 Hal. 165- 180.

⁹ Mukinan. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: P3G IKIP, 2014) hlm, 23

penting dalam belajar. Pendidikan berupaya mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pendidik berupaya agar dapat memahami peserta didik yang beranjak dewasa. Perkembangan perilaku merupakan objek pengamatan dari aliran-aliran behaviorisme. Perilaku dapat berupasi sikap, ucapan, dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian dari psikologi. Oleh sebab itu, psikologi pendidikan mengkaji masalah yang memengaruhi perilaku orang ataupun kelompok dalam proses belajar.

1 Ciri-ciri teori pendidikan behavioristik

Dalam dunia psikologi pembelajaran, teori behavioristik merupakan sebuah teori yang di dasarkan atas perubahan yang terjadi dalam diri manusia karna adanya faktor lingkungan dan hal itu dapat di lihat secara sistematis dengan adanya perubahan mental yang terjadi. Menurut ahmadi teori psikologi pembelajaran behavioristik memiliki ciri-ciri yaitu :

perbuatan manusia di dasarkan atas pengamatan perbuatan dan tingkahlaku yang di dasarkan atas kenyataan hidup sehari-hari. Oleh sebab itu kesadaran dan pengalaman batin manusia di kesampingkan dalam teori behavioristik.

Kedua, behavioristik mencari aspek perbuatan-perbuatan manusia dalam bentuk kongkrit dari hasil stimulus yang di dapatkan.

Ketiga, manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama selain itu manusia hanyalah makhluk yang berkembang atas kebiasaan yang di dapatkan dalam dunia sehari-hari dalam atas intraksi dengan perbuatan manusia lain dan juga pendidikan yang di ajarkan dalam bentuk stimulus.¹⁰

2 Belajar dalam pandangan behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan sebuah teori yang menekankan pada aspek perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Teori ini kedepan mengalami perubahan menjadi sebuah aliran dalam dunia psikologi yaitu behavioristik. dalam dunia psikologi aliran ini muncul di sebabkan adanya ketidak puasan atas

¹⁰ Ahmadi, Abu. *Psicologi Umum*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2003) hlm. 46

perkembangann psikologi daya dan teori mental state yang ada sebelumnya. Teori behavioristik meyakini bahwanya hubungan antara stimulus dan respon merupakan aspek yang terpenting dalam dunia pendidikan sebab siswa sebagai individu yang pasif akan terbentuk dengan adanya stimulus dan respon dengan menggunakan metode pembiasaan atau pelatihan.¹¹

Menurut aliran behavioristik, pada hakikatnya belajar merupakan pembentukan dari gabungan proses dialektika anatara stimulus dan respon yang terjadi. Teori ini memandang individu hanyalah dalam aspek jasmani semata dan mengesampingkan dunia mental manusia seperti bakat, minat maupun kecerdasan. Dalam hal pembelajaran teori menekankan adanya refleksi agar manusia menjadi terbiasa dengan stimulus dan respon serta yang terpenting dalam pembelajaran ialah terdapat input berupa stimulus dan respon sebagai output dalam pembelajaran dan kemudia teraplikasi dalam tingkah laku manusia.¹²

B. TOKOH-TOKOH DAN MODEL BELAJAR BEHAVIORISTIK

1 John B. Watson

Dasmita dalam bukunya menjelaskan bahwa teori behavioristik pertama kali di kembengakan oleh john B. Waston (1878-1958) dia adalah seorang ahli dalam dunia psikologi yang berasal dari amerika. Teori ini pertama kali muncul di sebabkan adanya reaksi yang terjadi atas teori psikodinamika. teori ini menekankan pada peran belajar dan di jelelaskan dengan tingkah laku manusia yang terjadi setelah terjadinya pembelajaran. Adapun asusmsi yang di bangun atas teori ini ialah mengenai “tingkah laku” manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik serta lingkungan yang tidak rasional. Dalam hal in ialah hasil dari pengaruh lingkungan yang memanipulasi

¹¹ Rusli dan kholok. *Theory of learning according to education psychology*, (jurnal sosial humaniora, 2013) vol. 4 No.2 Hal 62-67

¹² Adriani, fera. Teori Belajar Behavioristik dan pandangan Islam tentang Behavioristik (*jurnal pendidikan dan pranata islam*) edisi 10 No. 2. 2015 Hal. 165-180

tingkah laku manusia.¹³

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan suatu kewajiban untuk saling mengenal satu sama lain, di samping itu manusia juga memiliki potensi untuk saling mempengaruhi satu sama lain disebabkan di dalam diri manusia terdapat hasrat dan ego yang berbeda-beda, untuk itu hal-hal yang akan mempengaruhi kepribadian manusia ialah lingkungan.

Menurut waston tingkah laku manusia terbentuk karna adanya pengalaman-pengalaman yang terjadi di masa lalu selain itu belajar juga merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan murid dalam bentuk stimulus dan respon, oleh karna itu seseorang akan mengakui adanya perubahan mental yang terjadi di dalam dirinya di sebabkan adanya proses belajar.¹⁴

2. Thorndike (*Connectionisme trial and error*)

Teori ini di pelopori oleh thorndike (1874-1949) pada tahun 1980 thorndike menemukan sesuatu atas penelitian yang dia lakukan terhadap se ekor kucing, menurutnya belajar merupakan hasil pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon yang telah di berikan oleh stimulus. Cara belajar seperti ini nantinya di sebut trial and error(coba-coba) selain itu thorndike juga menggunakan pedoman “kepuasan dan kebosanan” kepuasan (satisfier) ketika seorang murid mendapatkan kesenangan terhadap hasil belajar dan kebosanan (annoyer) apabila murid menghindari keadaan yang tidak menyenangkan.¹⁵

Berikut ialah hasil penelitian thordike dalam teorinya

- a. *Law of readiness* (hukum kesiapan) menurut thordike perses pembelajar akan berjalan dengan baik apabila peserta didik telah siap untuk menerima pembelajaran¹⁶
- b. *Law of exercise* (hukum latihan) ialah pengulangan/latihan akan menyebabkan perilaku seseorang terbentuk dikarenakan terjadi pengulangan dalam sebuah latiah.
- c. *Law of effect* yaitu jika respon terhadap stimulus yang di berikan seorang guru

¹³ Dasmita. *Psicologi perkembangan*.(Bandung: PT Remaja Rosda.2005) hlm. 49

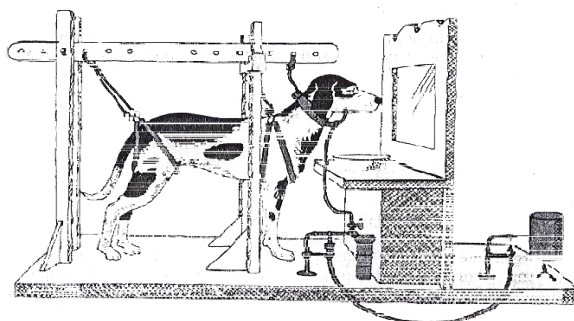
¹⁴ Putrayasa, Ide Bagus. *landasan pembelajaran*. (Bali: Undiksha press, 2013) hlm.46

¹⁵ Winkel ,W.S. *Pesikologi pengajaran* (Jakarta : PT. Grasindo. 1991) hlm, 380

¹⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih. *landasan psikologi proses pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdaka, 2003) hlm ,269

berjalan dengan baik maka akan menghasilkan efek yang memuaskan sebaliknya apabila respon terhadap stimulus tidak baik maka akan menghasilkan efek yang tidak memuaskan¹⁷

- d. Classical Conditioning: Teori belajar ini di pertama kali di kemukakan oleh ivan pavlov, menurutnya Classical condition merupakan prosedur dalam peroses pembelajaran agar menciptakan refleksi sebelum terjadinya stimulus dan kemudian terjadi refleksi baru.¹⁸ teori ini muncul berdasarkan hasil penelitiannya pavlov terhadap seekor anjing yang di berikan makanan. Bisa di lihat gambar di bawah ini.



secara alamiya apabila anjing di berikan makanan (*Uncondition Stimulus=US*) maka anjing tersebut akan mengeluarkan air liur (*Unconditition respon =UR*) dan kemudian pavlov mencoba dengan cara yang lain yaitu dengan memberikan makan 30 detik setelah bel di bunyikan (UR) Maka anjing tersebut akan merespon bunyi bel tersebut dengan keluarnya air liur. Percobaan seperti itu yang di lakukan pavlov sebanyak 33 dan hasilnya ketika anjing tersebut mendengarkan bunyi bel maka secara spontan anjing tersebut akan meresponnya¹⁹.

Kesimpulan atas eksprimen di atas adalah jika stimulus (CS) yang di berikan kepada seekor anjing dan di barengi dengan stimulus penguat (US) maka secara perlahan stimulus (CS) akan menghasilkan perubahan respon yang di kehendaki (CR) namun perubahan itu akan terjadi apabila dilakukan secara berulang kali.

Proses ini pembelajar yang dilakukan pavlov ini akan berjalan dengan dua hukum, yaitu

¹⁷ Suryabrata, Sumadi. *Pesikologi pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers. Cet.5. 1990) hlm, 271

¹⁸ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 95

¹⁹ Suryabrata, Sumadi. *Pesikologi pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers. Cet.5. 1990) hlm, 283

- a. *Law of Respondent condition* (hukum pembiasaan), apabila dua stimulus (CS dan US) yang di lakukan akan di barengi dengan hadirnya (CR) secara simultan maka hubungan antara CS dan CR akan meningkat.
- b. *Law Of Respondent Extinction* (hukum pemusnahan yang dituntut), apabila Respodent conditioning (RC) di datangkan kembali tanpa menghadirkan Reinforce maka respon CR akan menurun, hal ini di sebabkan hukum (CR) dapat bekerja apabila terjadi pengulangan secara terus menerus.²⁰

3. ***Operant Conditioning* (Pembiasaan dan Respon)**

Selain teori behavioristik di atas muncul teori baru yang di kembangkan oleh Burhus frederic Skinner dengan teorinya (*operan Condition*) menemukan suatu teori pendidikan atas dasar penelitian terhadap Tikus. Dalam teorinya menjelaskan bahwa, respon *operan conditioning* tidak bekerja tanpa di dahului oleh stimulus, melainkan respon akan bekerja karna adanya efek yang di timbulkan oleh *Reinforcer*. Menurutny *reinforcer* merupakan hal yang akan menimbulkan efek tertentu. (syah, 2004: 99)

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa proses belajar bekerja atas dua hukum :

- 1 *Law of operant Conditing*, yaitu bekerjanya operan conditing memiliki hubungan dengan faktor adanya stimulus penguat, artinya tingkah laku dapat bekerja apabila ada reinforce yang bekerja.
- 2 *Law of operant Extinction*, yaitu tingkah laku operant akan bekerja jika ada pengut dari dari stimulus penguat. maka dari itu tingkah laku akan bekerja apabila faktor penguat yang melatar belakangi hal tersebut.

Dalam hal ini skinner memperjelas dengan adanya konsekuensi yang akan bekerja yaitu ada yang menyenangkan (*reward*) dan tidak menyenangkan (*punishment*)

1 **Hubungan Penerapan Teori Behavioristik di lingkungan TPQ.**

Dalam praktek penerapan teori belajar behavioristik yang menekankan perubahan perilaku yang dapat di lihat dengan menggunakan model hubungan

²⁰ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) hlm,99

stimulus dan respon maka seorang murid di anggap sebagai suatu individu yang pasif dan tidak memiliki daya ataupun potensi yang menangkap sebuah materi dengan sendirinya tanpa adanya stimulus. dalam Teori behavioristik, siswa di posisikan sebagai suatu wadah yang kosong dan wadah tersebut dapat di isi dengan adanya suatu penguatan dan hukuman yang akan merangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan tersebut.²¹

Hal ini memiliki kesinambungan terhadap peroses pembelajaran dalam lingkup TPQ, sebab dalam proses pembelajaran yang ada di TPQ seorang murid di posisikan sebagai individu yang tidak mengetahui materi yang akan di ajarkan selain itu dalam proses pembelajaran Al-quran peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan juga di dalam sistem pembelajar murid membutuhkan pengulangan secara terus menerus agar murid dapat mengingat apa yang telah di ajarkan oleh seorang guru.

Selain itu dalam Penerapan teori belajar behavioristik di suatu instansi memiliki ketergantungan terhadap suatu lingkungan yang mendukung selain itu dalam peraktek pembelajaran membutuhkan komponen untuk mendukung pembelajaran tersebut seperti : materi pembelajaran, Media maupun fasilitas sebagai penguatan materi.

Adapun dalam metodologi untuk penerapan teori ini peran stimulus berupa hadiah mampu membuat anak termotivasi untuk lebih giat dalam pembelajaran dan aktif di kelas. Adapun aspek-aspek yang terlihat ketika penerapan teori ini yaitu :

- 1 Sikap, ketika mulai proses pembelajaran anak memiliki sikap yang berbeda-beda disebabkan anak memiliki lingkungan dalam pergaulan dan juga karakter anak yang di bawa dari lingkungan keluarga menyebabkan anak berbeda-beda dalam pengambilan sikap.
- 2 Motivasi, dalam hal penerapan teori ini, stimulus yang di berikan tidak sepenuhnya mampu di respon oleh murid karna anak memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran di latarbelakangi oleh paksaan terhadap peserta didik sehingga anak dalam proses pembelajaran tidak begitu aktif.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mulai melakukan sebuah penelitian agar dapat menguji apakah masih bisa di gunakan dalam konteks saat ini khususnya di lingkungan TPQ untuk itu Dalam penelitian penulisan ini penulis menggunakan

²¹ Nasution. *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 66

metodologi penelitian kualitatif yaitu dengan berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menganalisa hasil dari penerapan teori behavioristik di lingkungan TPQ Masjid Al_ilma, Pojok , yogyakarta. adapun maksud dan tujuan penelitian ini agar penulis dapat mengetahui dan mencoba untuk mengungkapkan metode apa saja yang telah di terapkan serta bagaimana hasil penerapan teori behavioristik ini jika di terapkan di lingkungan TPQ.

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bahwasanya teori belajar behavioristik menekankan pada aspek perubahan perilaku yang tampak dan berubahnya tersebut bergerak ke arah yang positif, sehubungan dengan hal tersebut penulis telah melakukan penelitian terhadap TPQ Masjid Al_ilma, Pojok , yogyakarta serta wawancara terhadap Amir Bandar selaku guru yang mengajar di tempat tersebut. Menurutnya, teori behavioristik sangat penting untuk di terapkan di lingkungan TPQ agar seorang guru dapat mengetahui bagaimana cara untuk membuat anak termotivasi dalam belajar dan bagaimana cara menstimulus anak didik agar dapat merespon terhadap materi yang telah di ajarkan.

Dalam penerapan teori behavioristik di lingkungan TPQ menurut singkat penulis sangat penting untuk diaplikasikan di sebabkan dalam teori belajar behavioristik mengutamakan pengulangan dan kondisioning agar peserta didik dapat menangkap stimulus yang di sampaikan. Selain itu dalam penerapan teori behavioristik di TPQ Masjid Al_ilma, Pojok . di terapkan dengan menggunakan cara motivasi, penguatan, rangsangan serta latihan pengulangan terhadap materi yang telah di sampaikan, berikut ini merupakan rincian penerapan teori behavioristik :

- 1 Motivasi : yang di terapkan ialah sebelum pembelajaran di mulai seorang guru menyampaikan motivasi dalam bentuk keutamaan ataupun contoh-contoh para ulama yang mahir dalam pembacaan ayat Al-Quran.
- 2 Penguatan : meriview ulang materi yang telah di ajarkan sebelumnya, Penguatan tersebut dalam penerapannya memiliki dampak yang positif dalam pembelajaran.
- 3 Memberikan latihan : maksudnya setelah seorang guru menyampaikan materi seorang murid akan mencontohkan apa yang telah di pelajari di akhir pelajaran dan setelah pulang ke rumah seorang murid membaca ulang yg telah di sampaikan agar besok sebelum di mulai pembelajaran murid siap di tanyakan apa materi yang telah di ajarkan.

Berdasarkan paparan di atas bahwasanya dalam pembelajaran di TPQ Masjid Al-ilma, Pojok telah menerapkan teori belajar tersebut dan sampai sejauh ini teori ini masih relevan untuk di kembangkan dalam dunia akademisi.

Dalam penerapan teori behavioristik lingkungan TPQ Masjid Al-ilma, Pojok , yogyakarta pastinya memiliki harapan besar terhadap perubahan yang akan terjadi dalam diri peserta didik ke arah yang lebih baik untuk itu berikut ini merupakan hasil perubahan yang terjadi dalam proses penerapan teori behavioristik

- 1 Motivasi, dalam pengamatan penulis motivasi yang terjadi pada murid mengalami perubahan dalam bentuk semangat untuk belajar dan aktif dalam kelas, selain itu para murid juga tepat waktu apabila sudah waktunya mulai proses belajar.
- 2 Daya ingat, para murid mampu mengulang dan dapat mencontohkan materi yang telah di ajarkan sebelumnya hal ini dapat di lihat ketika guru mereview materi sebelum memulai pembelajaran.
- 3 Keaktifan, hal ini dapat di lihat ketika murid aktif untuk bertanya terkait materi yang telah di ajarkan.

KESIMPULAN

Dalam penerapan teori behavioristik di lingkungan TPQ Masjid Al-ilma, Pojok , yogyakarta menggunakan teori belajar behavioristik dalam bentuk penguatan, motivasi, dan latihan memiliki kesinambungan dalam proses pembelajaran. adapun hal-hal yang harus di perhatikan dalam penerapan teori ini ialah menguniversalkan suatu individu dalam posisi yang sama dalam proses pencapaian, sebab para murid yang ada di lingkungan TPQ Masjid Al-ilma, Pojok , yogyakarta memiliki tingkat kecerdasan dan pengalaman hidup yang berbeda-beda.

Teori belajar behavioristik merupakan sebuah teori yang melihat perubahan siswa setelah adanya stimulus dan respon, selain itu teori behavioristik juga meyakini bahwasannya lingkungan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi afektifitas belajar anak untuk itu teori ini dapat dan cocok untuk di terapkan di lingkungan TPQ karna dengan adanya teori ini seorang guru dapat mengetahui stimulus-stimulus apa saja yang cocok terhadap anak didik dan lingkungan seperti apa yang membuat anak didik bisa berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu. Ahmadi,. *Psicologi Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2003
- Dasmita. *Psicologi perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosda, 2005.
- Fera, Andriyani, *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, 2015. Edisi 10 No. 2
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Mukinan. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP, 1997
- Nana Syaodih, ukmadinata, *landasan psikologi proses pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdaka, 2003
- Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Putrayasa, Ide Bagus. *landasan pembelajaran*. Bali: Undiksha press, 2013
- Rusli dan kholok. *Theory of learning according to education psychology*. jurnal sosial humaniora. vol. 4 No.2, 2013
- Sanyata, Sigit. *teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling*. jurnal paradigma, 2012
- Sugiono. *metodologi penelitian pendidikan* . bandung: alfabeta, 2017.
- Sumadi, Suryabrata. *Pesikologi pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. Cet.5. 1990
- Suyadi dan nasution. *Pembelajaran pendidikan agama islam humanistik dengan pendekatan active learnin*, jurnal pendidikan agama islam, 2020
- Suyadi, *kepemimpinan guru dalam pembentukan karakter siswa*, jurnal albidayah
- W.S, Winkel *Pesikologi pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo. 1991